

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan khususnya pendidikan Islam pada perkembangannya saat ini sangat dibutuhkan untuk menjadikan warga bangsa yang bermoral. Terutama dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tidak saja dilakukan dalam proses pendidikan secara formal, tetapi banyak cara yang dilakukan, salah satunya dengan cara mengajarkan anak melakukan sedekah.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan dari segi ilmu pengetahuan dan spiritual dan dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, tanpa melalui proses pendidikan manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan nafsu-nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya, hanya melalui proses pendidikan manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu mentaati ajaran agamanya dengan menyerahkan diri secara total.

Pendidikan pada dasarnya usaha untuk mengembangkan segala potensi dalam diri manusia, baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan bertujuan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

Sebagaimana dikatakan Hasan Langgulung bahwa tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan akhlak, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat dimana masing-masing memiliki hak-hak dan tanggungjawab untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.¹

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikutip oleh Abdurrahmansyah bahwa tujuan pendidikan agama Islam di SMP / MTs sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²

Melihat kenyataan yang terjadi di negara kita Indonesia, tingkat kemiskinan sangat tinggi, orang kaya tidak peduli dengan kaum miskin, begitu banyak bencana

¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma.arif, 1996), hlm. 45-46

² Abdurrahmansyah, *Teori Pengembangan Kurikulum dan Aplikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009) hlm. 5

dan musibah yang menimpa negeri ini, tidak adanya rasa saling mengasihi dan saling membantu antara yang punya dan tidak punya, antara yang berpendidikan dan tidak berpendidikan, sepertinya sekarang kita berjalan tanpa ada rasa saling membutuhkan, tanpa ada saling peduli. Semua itu menunjukkan bangsa Indonesia yang sedang menghadapi krisis multidimensional, sesuai dari hasil kajian berbagai disiplin pendekatan, bahwa segala macam krisis berpangkal dari krisis Akhlak atau Moral, krisis ini, secara langsung atau tidak berhubungan dengan persoalan pendidikan akhlak. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya.

Mencermati krisis akhlak dan moral hanya disebabkan karena kegagalan pendidikan agama, pendidikan yang merupakan suatu proses penanaman dan pengembangan seperangkat nilai dan norma yang *implisit* dalam setiap bidang studi sekaligus gurunya, sudah seharusnya tugas mendidikan akhlak sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI. Sebab pendidik itu adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.³

Sudah seharusnya memperhatikan pendidikan agar lebih fokus dan menghasilkan hasil yang lebih baik, dibidang pengetahuan maupun aplikasi yang ada, karena dalam bidang keilmuan bangsa Indonesia mulai meningkat ke arah yang lebih baik, sedangkan dalam krisis moral bangsa Indonesia masih dalam keadaan terpuruk, jadi melalui pendidikan akhlak atau budi pekerti dapat merealisasikan cita-cita ajaran

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 16.

Islam yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan bathin di dunia dan di akhirat.

Melalui ilmu pendidikan akhlak yang mempunyai tugas memberikan penganalisaan secara mendalam dan terinci terhadap masalah-masalah di dalam dunia pendidikan Islam, diharapkan pendidikan Islam tidak hanya sebatas teori-teori saja tetapi hal yang terpenting terhadap fakta-fakta praktis yang terjadi di masyarakat sebagai bahan analisis, oleh karena itu melalui hubungan baik antara teori dan praktek akan mampu memperbaiki permasalahan yang melanda pendidikan Islam dalam dinamika kehidupan masyarakat akan membuatnya lebih berkembang karena terjadinya hubungan interaksi antara masyarakat dan pendidikan akan saling mempengaruhi dan saling berkembang.

Sedangkan nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan akhlak yang memiliki manfaat, bersifat konstruktif bagi peningkatan perilaku hidup, dalam mewujudkan akhlak mulia sebagai ensensi dari pendidikan. Nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, seperti sifat kejujuran dan kedisiplinan karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya, sehingga anak dapat bernilai tinggi menurut ukuran Allah dengan mempergunakan isi ajaran Allah.

Merupakan sebuah kewajiban setiap muslim untuk membelanjakan daripada rizki yang dikaruniakan Allah padanya. Karena harta benda yang dimiliki oleh seseorang pada hakikatnya adalah milik Allah, yang diamanatkan kepada si pemilik,

agar digunakan atau dibelanjakan untuk jalan yang diridhai Allah.⁴

Salah satu bentuk membelanjakan harta di jalan Allah itu adalah dengan sedekah. Sedekah umumnya dapat diberikan kepada seseorang tanpa memandang miskin atau kaya, muslim atau bukan muslim. Karena pada dasarnya sedekah adalah merupakan suatu ibadah yang tidak hanya berdimensi ketuhanan, tetapi sedekah juga merupakan ibadah yang memiliki dimensi kemanusiaan (*sosial*).

Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dengan bersedekah dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan mempererat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin.

Sedekah merupakan sebuah amal dengan ganjaran tanpa batas dan investasi yang tidak pernah berhenti. Sedekah mengundang datangnya rezeki. Rezeki yang disedekahkan akan terus bertambah dan berlipat ganda. Sedekah bisa menyembuhkan penyakit, menolak bala, menahan musibah, dan menghilangkan kesulitan. Sedekah juga bisa mendatangkan ketenangan. Intinya, sedekah adalah ibadah dengan segundang manfaat dan keajaiban.⁵

Oleh karena itu perintah untuk bersedekah banyak tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagaimana tersebut di bawah ini:

⁴ Masyfuk Zuhdi, *Studi Islam; Jilid 3: Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), cet. 2, hlm. 85.

⁵ Amirulloh Syarbani, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturrahmi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 73

- a. Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 114:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ
النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا﴾

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi shadaqoh atau berbuat baik atau mengadakan perdamaian diantara manusia”.

- b. Hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abi Hurairah, yang artinya: *“Tujuh kelompok yang akan dilindungi oleh Allah, di hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah, yaitu Imam yang adil, Pemuda yang selalu ibadah kepada Tuhannya, laki-laki yang hatinya terikat dengan Masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, baik ketika bersatu ataupun ketika berpisah, laki-laki yang dapat menghindari dari berbuat mesum ketika seorang perempuan cantik mengajaknya dan laki-laki tersebut berkata aku takut kepada Allah, laki-laki yang hatinya tunduk kepada Allah dan selalu mengeluarkan air mata ketika ibadah, laki-laki yang bershadaqoh dengan shadaqohnya ia selalu menyembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diperbuat oleh tangan kanannya”.*⁶

Dari contoh-contoh firman Allah dan Hadits Rasulullah tersebut merupakan bagian kecil dari perintah sedekah, karena masih banyak ayat-ayat Allah dan hadits-hadits Rasulullah yang menjelaskan tentang sedekah. Dengan demikikan sangat jelas, bahwa sedekah sangat dianjurkan oleh agama dan merupakan amalah yang sangat dicintai oleh Allah dan Rasulullah dalam menolong sesama umat manusia.

⁶ Abdullah Muhammad Ismail Bukhori, *Matan al-Bukhari*, (Daar Fikr: Bairut, tt), Juz 3.

Dengan demikian, apabila manusia telah mengetahui akan hal itu, niscaya manusia pun akan berlomba-lomba untuk bisa mendermakan dan mendedekahkan sebagian dari rizkinya yang dikaruniakan oleh Allah. Karena dengan begitu, selain manusia telah menunaikan kewajibannya terhadap Allah (*hablumminallah*), yaitu melaksanakan perintah Allah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an. Dan sekaligus manusia juga telah menunaikan kewajiban lain dengan mendedekahkan hartanya itu, yaitu menunaikan kewajibannya terhadap sesama manusia (*hablumminannaas*).

Untuk itu, berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis berusaha menelitinya lebih mendalam dengan menulis skripsi dengan judul: **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KONSEP SEDEKAH PERSFEKTIF YUSUF MANSUR”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat rumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana konsep akhlak dalam Islam?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konsep sedekah persfektif Yusuf Mansur?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konsep sedekah persfektif Yusuf Mansur?

C. Batasan Masalah

Pembahasan Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam konsep sedekah mempunyai cakupan yang cukup luas. Oleh karena itu agar pembahasan dalam skripsi ini terarah dan optimal maka masalah yang akan dibahas pada sekitar, *Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansur*, maka penulis hanya akan menerangkan hal yang berhubungan dengan Pendidikan Islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat memahami dengan jelas nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam konsep sedekah perspektif Yusuf Mansur.
2. Dapat mengetahui dengan jelas implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konsep sedekah perspektif Yusuf Mansur
3. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

b. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

a). Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu pendidikan.

b). Secara Praktis.

Memperluas wawasan pendidikan Islam dan informasi bagi para pemikir ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Sebagai landasan awal untuk memahami judul yang ada, maka perlu kiranya definisi operasional, yaitu mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam konsep sedekah perspektif Yusuf Mansur”, agar pembahasannya lebih mengarah pada pokok permasalahan.

Nilai dalam judul skripsi ini berarti penghargaan yang dapat diambil dari norma-norma atau kebiasaan yang dilakukan oleh manusia yang diajarkan oleh agama Islam.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mengajarkan tingkah laku yang baik dan terpuji menurut ajaran agama akan melahirkan akhlak yang mulia, sebaliknya tingkah laku yang buruk melahirkan akhlak yang tercela.

Sedekah adalah memberi sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang baik itu berupa materi, sebuah kebaikan atau berupa suportatau motiasi yang dapat membantu orang yang diberi sedekah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konsep sedekah perspektif Yusuf Mansur dalam penelitian ini adalah suatu penghargaan yang dapat diambil dari pendidikan akhlak berupa tingkah laku yang mulia melalui sedekah menurut pemikiran Yusuf Mansur.

F. Kerangka Teori

Menurut Omar Muhammad at Toumi Asy Syaibany yang dikutip oleh Bukhari Umar dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.⁷

Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan akhlak terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju yang ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Al-Jurjani, sedekah adalah pemberian yang diberikan untuk mengharapkan pahala Allah. Sementara Al-Raghib Al-Asfahani mengatakan, sedekah adalah harta yang dikeluarkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti zakat. Bedanya, sedekah untuk kategori sunnah, dan zakat untuk yang wajib. Sedangkan Imam An-Nawawi menuturkan, dinamakan sedekah karna ia menunjukkan membenaran orang yang bersedekah, dan menunjukkan kebenaran imannya secara lahir dan bathinnya. Karena itulah sedekah adalah membenaran dan kebenaran iman.⁸

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), h. 27.

⁸ Hasan Hammam, *Dahsyatnya Terapi sedekah*, (Jakarta: Pustaka Nakhlah, 2007), hlm. 11

G. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data-data yang bersifat pemikiran atau konsep para pakar pendidikan, ulama', maupun para ahli dalam bidang sedekah, sosial masyarakat dan sebagainya yang secara langsung memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian jelaslah bahwa jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu riset kepustakaan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk data primer dan data sekunder. *Data primer* adalah sejumlah data pokok yang berkaitan dengan pembahasan, juga literature seputar sedekah dan Nilai-Nilai Pendidikan akhlak yang Islami dalam konsep sedekah perspektif Yusuf Mansur.

Data sekunder adalah sejumlah data-data penunjang, berupa literatur-literatur karangan para ahli pendidikan Islam, para Ulama', para pakar konsep sedekah dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui, *Pertama*, Observasi literatur, yaitu meninjau secara langsung literatur-literatur yang ada kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan konsep sedekah. *Kedua*, membaca literatur-

literatur yang memiliki relevansi dengan pembahasan pada penelitian ini. *Ketiga*, mengumpulkan data, yaitu dari observasi dan membaca dikumpulkan data-data primer dan sekunder. *Keempat*, analisis data, yaitu data-data yang telah dikumpulkan dianalisis merujuk pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif, maksudnya adalah mendahulukan pemikiran yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan secara khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*). penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data kepustakaan yang diperlukan, terutama dari buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian, baik buku-buku tentang pendidikan maupun buku-buku tentang sedekah.

Dari data-data yang terkumpul akan dibahas dengan metode-metode deskriptif analitis, yaitu metode pembahasan masalah dengan cara memaparkan atau menguraikan pokok masalah secara teoritis, untuk kemudian menganalisisnya dalam rangka mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat. Metode penarikan kesimpulan dipakai pola deduktif maupun induktif. Metode deduktif adalah cara penarikan kesimpulan yang dimulai dari masalah yang bersifat khusus. Sedangkan induktif adalah metode penarikan kesimpulan yang dimulai dari fakta-fakta yang bersifat

khusus untuk ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Kemudian dari segi teknik penulisan, penulis berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah, yang diterbitkan oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2011.

H. Kajian Pustaka

Setelah mengkaji banyak skripsi yang ada pertama, skripsi ditulis oleh Muhammad Fakultas Tarbiyah, pada tahun 2000 yang berjudul "*Transformasi dan internalisasi Nilai-Nilai Islam pada Anak Didik*", skripsi ini menyimpulkan upaya mewariskan nilai-nilai Islam sehingga menjadi milik anak didik dan menjiwai nilai-nilai Islam, tujuannya supaya anak didik itu sendiri mampu memahami secara mendalam akan nilai-nilai Islam yang sebenarnya, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi anak didik itu sendiri, adapun strateginya dibagi menjadi dua : pendidikan iman dan pendidikan akhlak. Strategi yang dapat menunjang yaitu membina interaksi yang baik antar guru dengan orangtua, guru dengan anak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Laila Hayati, Fakultas Tarbiyah pada tahun 2000, berjudul "*Nilai-nilai Dasar pada Peristiwa Isra' dan Mi'raj Muhammad Rasulullah*", dapat menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya ialah pertama sebagai penguat iman dan rasa tunduk kepada keagungan dan kebesaran Allah serta tidak terpancing dengan keadaan dunia yang tidak menguntungkan, yang kedua adalah sebagai suri tauladan bagi umat Islam agar kaum mereka selalu menjaga akhlak dan budi pekerti yang baik, karena ia merupakan akhlak yang lebih tinggi

derajatnya disisi Allah SWT, adapun yang ketiga untuk membangun pribadi kaum muslim untuk mengerjakan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam dengan khusuk, ikhlas dan tekun hanya karena Allah SWT semata, maka dengan melakukan ibadah sholat ini kepribadian mereka akan lebih baik dan terarah.

Ketiga, lain skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nazaruddin Fakultas Tarbiyah pada tahun 1999 yang berjudul. *“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak bagi Generasi muda sebagai upaya mengantisipasi Arus Globalisasi”*, menyimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai akhlak dalam rumah tangga dengan cara, pertama memberikan suri tauladan yang baik generasi muda, kedua menyuruh berakhlak yang baik dan melarang untuk berbuat jahat dengan penuh lemah lembut.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini ditulis bab per bab yaitu dibagi ke dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab yang saling terkait satu dengan yang lain. Berikut ini penjelasan dari masing-masing bab.

Bab pertama, Pendahuluan dalam bab ini akan dijelaskan uraian dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Kerangka Teori, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua Berisi tentang Landasan Teori, pengertian akhlak, tujuan pendidikan akhlak, pembentukan dan pembinaan akhlak pada anak, pengertian sedekah, manfaat sedekah dan keajaiban-keajaiban sedekah.

Bab ketiga Berisikan tentang setting sosial kehidupan Yusuf Mansur, kelahiran dan keluarga, pendidikan dan pekerjaan, serta karya-karya Yusuf Mansur.

Bab keempat memuat analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang yang dikaji, dan melihat bagaimana Implementasi Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam konsep sedekah persfektif Yusuf Mansur.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : Feri Novriadi
NIM : 09 21 0057
FAKULTAS : TARBIYAH PAI
JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
KONSEP SEDEKAH PERSFEKTIF YUSUF MANSUR
Pembimbing I : Drs. Saipul Annur, M.Pd.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : Feri Novriadi
NIM : 09 21 0057
FAKULTAS : TARBIYAH PAI
JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
KONSEP SEDEKAH PERSFEKTIF YUSUF MANSUR
Pembimbing II : Drs. Azhari.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*. 1996. Semarang : Karya Toha Putra Semarang.
- Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al- Ma.arif, 1996), h. 45-46
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal.17
- Abdurrahmansyah, *Teori Pengembangan Kurikulum dan Aplikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009) hal. 5
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) hal. 143
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 18
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 16.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7
- Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: P3RF, 2008), hlm. 9
- Masyfuk Zuhdi, *Studi Islam; Jilid 3: Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), cet. 2, hal. 85.
- Abdul Fatah, Abu Ahmad. 2011. *Meski Susah Tak Lupa Sedekah*. Solo: Taqwa Media.
- Ismail Bukhori, Abdullah Muhammad, *Matan al-Bukhari*, Daar Fikr: Bairut, tt, Juz 3.
- Arifin, Muhammad. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Hawi, Akmal. 2007. *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- ,----- . 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- ,----- . 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Baga, Lukman Mohammad. 1997. *Artikel Fikih Zakat: Sari Penting Kitab Dr. Yusuf Al-Qaradhawy*, Bogor : Toha Putra

Djunaedi, Muhamad, *Khasiat Sedekah*, <http://dcparfum.com/khasiat-sedekah.html>, 25 Mei,2008, 10:32:06.

Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan.

Shodiq. 1988. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Seinttarama.

Taufik, Muhammad. *Perbedaan Ziwaf*. Jakarta: Tabung Wakaf Indonesia II.

